



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Tanda Tangan PPJT 6 Tol Jakarta Mundur		
Date	26 Maret 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	ean	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Tanda Tangan PPJT 6 Tol Jakarta Mundur

JAKARTA – Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) memastikan penandatanganan perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) enam ruas tol dalam kota Jakarta mundur dari rencana Maret menjadi April 2014, menyusul masih ada klausul yang mesti dibahas antara PT Jakarta Tollroad Development, pemerintah, dan perbankan.

Kepala BPJT Achmad Gani Ghazali mengungkapkan, klausul yang masih dibahas antar-instansi tersebut antara lain mengenai penggantian uang ganti rugi dari pembebasan lahan bila proyek ini tak jadi dibangun. Apalagi, enam ruas tol Jakarta ini adalah proyek *unsolicited* yang tidak ada bantuan dari pemerintah pusat.

“Misalnya, mereka sudah bebaskan lahan senilai Rp 100 miliar, tetapi kemudian tak jadi bangun, lalu siapa yang harus menggantinya? Ini yang akan dibahas lebih lanjut dengan Ditjen Bina Marga pekan ini,” ujar dia di Jakarta, Selasa (25/3).

Selain itu, sambung dia, ruas jalan tol yang direncanakan dibangun melayang ini juga terbentur soal kondisi trase yang mengikuti jalan arteri. Apabila, jalan arteri harus berbelok-belok, sedangkan jaringan jalan tol harus tetap lurus.

“Maka lahan di bawahnya harus dibebaskan biar tidak terjadi *missing link*. Ini tentu tidak mudah bagi Pemerintah Provinsi DKI yang harus bebaskan lahan itu, apalagi banyak permukiman,” papar Gani.

Dia melanjutkan, klausul yang masih dikaji adalah terkait kemungkinan perubahan penahapan pembangunan proyek itu. Hal ini juga mesti dibicarakan oleh perbankan sebagai pemberi pinjaman kredit. Apalagi, proyek ini bernilai Rp 42 triliun yang 70%-nya berasal dari perbankan. “Jadi, perlu ada satu pasal yang memungkinkan adanya perjanjian krediti baru bila terjadi perubahan penahapan pemba-

ngunan,” jelas dia.

Ditemui terpisah, Direktur Utama PT Jakarta Tollroad Development Frans Sunito mengakui, penandatanganan PPJT tol ini dipastikan mundur dari rencana. Namun begitu, sambungnya, proses itu diharapkan bisa terealisasi pada April mendatang.

“Ini proyek yang besar sekali, sehingga harus aman seluruhnya baik bagi pemerintah provinsi, investor, maupun perbankan. Tahap pertama saja dibutuhkan Rp 16 triliun,” kata dia kepada *Investor Daily*, Selasa.

Frans meyakini, perbankan sudah siap untuk mengucurkan kreditnya begitu proses tanah dipastikan bebas 100%. Apalagi, perseroan juga sudah intens melakukan pembicaraan dengan perbankan sejak enam bulan lalu. “Prinsipnya, mereka siap untuk beri kredit bila tanahnya sudah bebas 100%,” ujar dia.

Head of Corporate Communication JTD Ngurah Wirawan menambahkan, apabila PPJT sudah diteken, pihaknya akan mencari pendanaan agar bisa *financial close* dan siap dikonstruksi selama enam hingga sembilan bulan ke depan. Dengan demikian, konstruksi baru bisa dilakukan pada akhir 2014 atau awal 2015 untuk dua dari enam ruas tol yang direncanakan dibangun. Kedua ruas itu adalah Semanan-Sunter (20,23 km) dan Sunter-Pulogebang (9,44 km).

Pembangunan akan dilanjutkan untuk ruas Duri Pulo-Kampung Melayu (11,38 km), Ulujami-Tanah Abang (8,7 Km), Kemayoran-Kampung Melayu (9,6 Km) dan Pasar Minggu-Casablanca (9,15 km). Sejauh ini, JTD berencana menggandeng Bank Mandiri sebagai pemimpin sindikasi perbankan pendanaan proyek senilai Rp 41,2 triliun. Adapun Bank DKI juga diharapkan bisa berkontribusi di dalam proyek yang diusulkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ini. (ean)